

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020)

MICCO WILLYS
Gayatria Oktalina
Rizal R. Manullang

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - This research was entitled “The Effect Of Financial Ratios On The Stock Price (Study On Cigarette Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2016-2020)”. The analysis used is quantitative data with the method of collecting secondary data obtained from the company’s financial statements on the IDX. The purpose of this research is to determine and examine whether the profitability, liquidity, and solvability may influence the stock price at cigarette companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX).

The samples used in this research is the financial statements of companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2016-2020. The number of samples selected is 4 companies with 20 data. The selection of these samples used the purposive sampling method. The hypotheses in this research were tested and analyzed with the help of a computer program JASP 0.9.2.0. Universiteit-Van-Amsterdam.

The result of this research indicated that profitability and solvability have no effect on stock price, while liquidity have an influence on stock price.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvability, Stock Price

I. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu pada era globalisasi ini. Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 juta. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%

dibandingkan tahun 2019. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang begitu pesat tentunya akan mempengaruhi perubahan pola hidup masyarakat. Pada era globalisasi ini, masyarakat mulai berminat untuk menginvestasikan dananya dalam berbagai bentuk instrumen keuangan. Investasi merupakan kegiatan menyimpan dana dalam kurun waktu tertentu dengan harapan di masa mendatang penempatan dana tersebut akan memberikan keuntungan.

Investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada aset finansial dan investasi pada aset riil (Susilo, 2009). Investasi pada aset-aset finansial dapat dilakukan di pasar modal dan pasar uang sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat dilakukan dengan membelikan barang secara fisik berupa *real estate*, tanah, emas dan sebagainya. Berinvestasi di pasar modal memerlukan pengetahuan yang luas, pengalaman, serta analisa yang baik bagi seorang investor. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2001:2), Pasar modal dijadikan sebagai sarana dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan bagi pihak yang menyediakan dana dan pihak yang memerlukan dana, oleh karena itu pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi.

Laporan keuangan juga menjadi penting bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam melakukan investasi. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai gambaran keadaan suatu perusahaan yang berisi informasi mengenai kinerja dan perkembangan perusahaan tersebut. Bersumber pada informasi tersebut investor dapat menganalisa perbandingan antara nilai saham serta harga saham yang nantinya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini rasio keuangan

digunakan sebagai penentuan harga saham. Rasio keuangan merupakan sebuah indikator untuk menganalisis keuangan perusahaan untuk menilai prospek, kemampuan dan kinerja perusahaan berdasarkan data yang terdapat pada laporan keuangan. Ada beberapa jenis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Perkembangan berbagai perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya mempunyai persaingan dengan kompetitor lain khususnya perusahaan industri manufaktur sub sektor rokok. Ketua Gaprindo Muhaimin Moefitie mengatakan, industri rokok mengalami tren yang stagnan bahkan cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan produksi sejak 2016 adalah negatif setiap tahunnya dengan kisaran 1 hingga 2%. Kenaikan cukai rokok sebesar 23% dan HJE 35% di 2020 akan kian menghimpit kondisi industri rokok nasional. Meski sumbangan industri rokok cukup berarti bagi negara, akan tetapi kondisi industri rokok saat ini dinilai cukup lemah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perusahaan rokok harus tetap mempertahankan transparansi dan kesehatan laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan yang dapat menunjukkan kondisi dan kinerja yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas secara signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas secara signifikan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas secara signifikan terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara signifikan dan simultan terhadap harga saham.

II. LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Menurut Van Horne (2013), rasio keuangan merupakan petunjuk untuk menganalisa kemampuan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisa tersebut dilakukan dengan menggunakan data dari laporan keuangan yang disajikan selama periode akuntansi. Rasio seringkali digunakan oleh pihak internal seperti manajemen perusahaan dalam rangka untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diberlakukan di perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan fungsi laporan keuangan secara lebih terperinci :

- a. Mengetahui penggunaan keuangan yang jelas secara optimal.
- b. Mengetahui efektifitas manajemen operasional dalam menggunakan keuangan untuk membiayai operasional perusahaan
- c. Mengetahui penggunaan aktiva secara optimal yang

dimiliki perusahaan

- d. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan
- e. Sebagai acuan dalam menganalisa kemampuan dan kinerja perusahaan untuk berkembang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Dewi (2014), rasio profitabilitas adalah rasio dengan indikator yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam hal memisahkan keuntungan dari penjualan. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka kondisi perusahaan semakin baik, karena nilai yang tinggi akan mencerminkan tingkat profit perusahaan yang tinggi. Terdapat beberapa ukuran rasio rentabilitas yang dapat digunakan antara lain:

- a. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan perubahan aktiva yang dihitung dari bagian penjualan. Semakin besar tingkat rasio ini, maka akan semakin baik karena mencerminkan bahwa aktiva dapat bergerak cepat dan meraih laba. ROA menggunakan rumus:

$$ROA = \text{laba bersih} / \text{total aktiva}$$

- b. *Return of Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan nilai keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam bentuk persentase dengan laba bersih relatif terhadap modal para investor, atau tingkat return uang yang dimasukkan oleh investor ekuitas ke dalam bisnis. ROE menggunakan rumus :

$$ROE = \text{laba bersih} / \text{rata-rata modal}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio dengan indikator yang menunjukkan kekuatan suatu instansi/perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2015). Rasio yang biasanya digunakan sebagai pengukur likuiditas suatu perusahaan adalah :

- a. *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Rasio ini digunakan untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menjaminkan aset lancar. Current ratio menggunakan rumus:

$$CR = \text{aktiva lancar} / \text{hutang lancar} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

Quick ratio atau *liquid ratio* yaitu suatu indikator yang menakar kekuatan suatu perusahaan/instansi untuk menyelesaikan utang lancarnya dengan asetnya segera mungkin. Quick Rasio menggunakan rumus :

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013), rasio solvabilitas atau ratio leverage merupakan ukuran untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai dengan kewajiban. Artinya seberapa besar total hutang yang ditanggung oleh suatu perusahaan dalam berhubungan dengan aktivitya. Indikator pengukuran yang terdapat dalam rasio ini menurut Van Horne (2012:234-238) adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio (rasio utang terhadap aktiva) merupakan salah satu bentuk rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja besaran perusahaan/instansi sesuai dengan total kewajiban untuk dapat membiaya asetnya. Menurut Kamsir (2012:151) rumus yang digunakan adalah :

$$DAR = \text{total utang} / \text{total aset} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan keadaan yang relatif antara modal dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Debt to equity ratio atau DER digunakan untuk membandingkan total liabilitas (utang) dan ekuitas (modal). Menurut Kamsir (2012:151) rumus yang digunakan adalah :

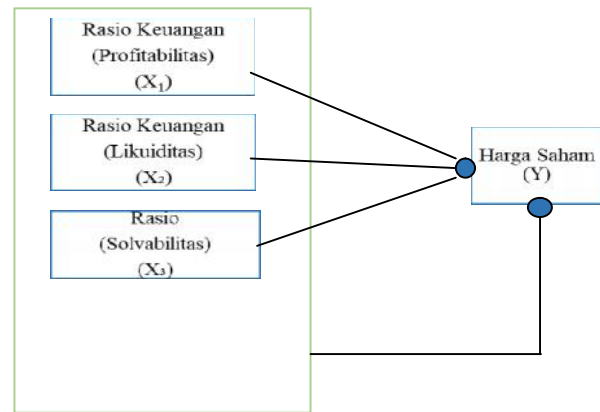
$$DER = \text{total utang} / \text{modal} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010), harga saham dapat menentukan seberapa banyak aset yang dimiliki investor. Nilai total aset pemegang saham ditentukan untuk memaksimalkan nilai saham pada perusahaan. Harga saham untuk jangka waktu tertentu yang mempertahankan arus kas yang diharapkan investor ketika membeli saham di masa depan. Sartono (2008), menyatakan bahwa harga saham dicapai melalui proses penawaran dan permintaan di pasar modal.

Kerangka Berpikir

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



Sumber : data hasil olah peneliti 2021

Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham.
- 1. H1: Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham.
- 2. H2: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham
- 3. H3: Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga Saham.
- Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham.
- 4. H4: Rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap harga saham

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang ditujukan dalam menghasilkan dan memperoleh data atau fakta guna memberikan jawaban pada masalah penelitian yang sedang diteliti, yang tersusun dari beberapa elemen yang menjadi satu adalah pengertian dari desain penelitian (Lapau, 2015). Pada rancangan penelitian ini analisis yang digunakan adalah data kuantitatif dan menggunakan metode pengumpulan data sekunder berupa angka yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan di BEI yang terdapat pada website www.idx.co.id.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dilaksanakan untuk penelitian ini tepatnya adalah kota Pangkalpinang, provinsi Bangka Belitung dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang ada di BEI

melalui web www.idx.co.id. Waktu penelitian akan dilakukan mulai bulan Februari 2021 hingga pada waktu yang belum ditentukan.

Populasi dan Sampel

Menurut Ismiyanto (2003), populasi yaitu keseluruhan dari subjek penelitian yang berupa benda, orang, maupun suatu badan usaha yang mempunyai suatu hal yang di dalamnya dapat diambil kemudian dianalisa dan dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdapat di BEI dalam jangka waktu 2016 sampai 2020 sebanyak 5 perusahaan.

Menurut Djarwanto (1994), sampel adalah beberapa bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian menjadi objek untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling yaitu, teknik pengambilan sampel dengan menentukan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu ketika memilih anggota populasi yang akan berpartisipasi dalam penelitian itu. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan sebanyak 5 perusahaan. Dari total perusahaan tersebut yang tidak memenuhi kriteria seluruhnya ada 1 perusahaan, sehingga yang menjadi sampel penelitian hanya 4 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dilakukan dengan metode pengumpulan dan pencatatan data laporan. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer JASP 0.9.2.0. *Universiteit-Van-Amsterdam*. Menurut Umi Narimawati (2008), analisis regresi linear berganda adalah sebuah model analisis yang dipergunakan secara bersama untuk menganalisa pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen yang menyesuaikan dengan skala interval.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk melihat adanya suatu korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila terdapat suatu korelasi yang tinggi di antara variabel independen, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terdapat gangguan. Melalui besaran koefisien korelasi (r) dalam mengukur tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut dapat menggunakan uji ini. Multikolinieritas terjadi ketika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$).

Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan:

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan dalam rangka untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Oleh sebab itu, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian asumsi normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dengan hasilnya berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Uji normalitas data dilakukan pada nilai residual model pada *output P-P plot standardized residuals* menggunakan aplikasi JASP *Universiteit-Van-Amsterdam*.

Uji Heterokadastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang diperuntukan guna melihat apakah terdapat perbedaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas dianggap sebagai model regresi yang memenuhi persyaratan. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

Uji Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Nawari (2010), analisis regresi merupakan suatu metode sederhana yang dirancang untuk menganalisa tentang suatu hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Diantara beberapa variabel tersebut hubungannya direalisasikan dalam suatu model matematis.

Sehubungan dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = + 1 X_1 + 2 X_2 + e$$

Keterangan:

- = koefisien konstanta
- 1, 2, = koefisien regresi
- X₁ = rasio profitabilitas (ROA dan ROE)
- X₂ = rasio likuiditas (CR dan QR)
- X₃ = rasio solvabilitas (DER dan DAR)
- Y = harga saham
- e = error

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk memperoleh dan memahami bagaimana pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual atas penjelasan jenis dari variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel tersebut bebas (rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas) terhadap variabel terikat (harga saham) berpengaruh parsial/terpisah. Pengujian ini juga bertujuan dalam mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dapat diketahui dengan melihat probabilitas signifikansi (Ghozali, 2013). Penentuan hasil uji t dapat dilakukan dengan berdasarkan kriteria berikut :

1. Nilai thitung > ttabel, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H1 diterima atau H0 ditolak, sedangkan jika nilai thitung < ttabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.
2. Nilai sig > 0,05, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H1 ditolak atau H0 diterima, sedangkan jika nilai sig < 0,05, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen H1 diterima atau H0 ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan hasil dari seluruh variabel independen yang diikutsertakan dalam model tersebut memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2013). Hasil dari uji F tersebut dapat diketahui dengan cara melihat angka probabilitas signifikan, sebagai berikut:

1. Nilai Fhitung > Ftabel, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga H1 diterima atau H0 ditolak, sedangkan jika nilai Fhitung < Ftabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.
2. Nilai sig > 0,05, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga H1 ditolak atau H0 diterima, sedangkan jika nilai sig < 0,05, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen H1 diterima atau H0 ditolak.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² dilakukan agar dapat mengetahui mengetahui bagaimana suatu variabel independen dapat menjabarkan proporsi suatu variasi variabel dependen dengan terbatas. Koefisien ini memperlihatkan seberapa besarnya variasi total pada variabel dependen yang dapat dijabarkan oleh variabel independen dalam jenis regresi tersebut. Nilai koefisien determinasi tersebut antara 0 hingga 1, kemudian nilai koefisien yang mendekati 1 membuktikan variabel dalam jenis tersebut dapat mewakili permasalahan yang digali karena dapat menjabarkan adanya variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai koefisien yang sama dengan atau yang mendekati 0 memperlihatkan bahwa kekuatan variabel-variabel independen dalam menjabarkan variasi variabel dependen tersebut terbatas (Ghozali, 2013).

IV. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.
Uji Multikolinearitas

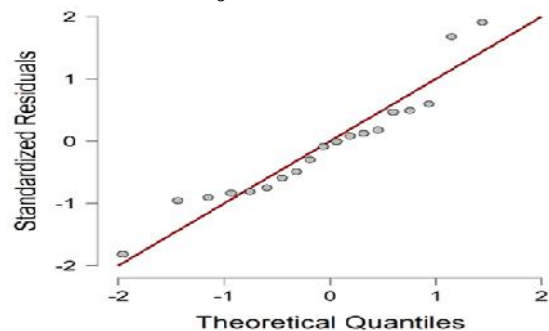
Model	Tolerance	VIF
H (Intercept)		
ROA	0.019	53.873
ROE	0.017	58.571
CR	0.063	15.956
QR	0.232	4.318
DER	0.006	159.570
DAR	0.005	207.593

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas ini, dapat diketahui bahwa *tolerance value* untuk ROA (X) yaitu 0.019<0,10 dan *VIF value* 53.873>10, *tolerance value* ROE (X) yaitu 0.017<0,10 dan *VIF value* 58.571>10, *tolerance value* CR (X) yaitu 0.063<0,10 dan *VIF value* 15.956>10, *tolerance value* QR (X) yaitu 0.232>0,10 dan *VIF value* 4.318<10, *tolerance value* DER (X) yaitu 0.006<0,10 dan *VIF value* 159.570>10, *tolerance value* DAR (X) yaitu 0.005<0,10 dan *VIF value* 207.593. Setelah dijabarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, CR, DER dan DAR ditemukan adanya multikolinearitas, sedangkan variabel QR tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

Uji Normalitas

Grafik 1.
Uji Normalitas

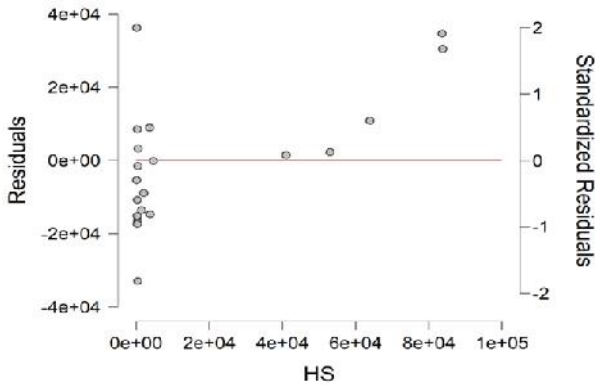


Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data asumsi klasik, sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis regresi linear berganda maka akan dilakukan terlebih dahulu uji kenormalan data distribusinya. Berdasarkan gambar grafik diatas ditunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan *Q-Q Plots* bahwa terdapat garis diagonal yang menggambarkan ideal dari data yang artinya grafik di atas berdistribusi normal. Keadaan data yang diuji terdapat titik-titik yang menyebar dan dekat disekitar garis.

Uji Heterokedastisitas

Grafik 2. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan grafik di atas, dapat cermati hasil grafik pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplots dapat dilihat bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terdeteksi pada gambar di atas. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya titik-titik data yang berpola, juga penyebaran titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada grafik tersebut, sehingga model ini layak untuk menganalisis harga saham dengan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized t	p
H	(Intercept)	8390.377	140854.724		0.060 0.953
	ROA	311878.774	265930.974	1.459	1.173 0.262
	ROE	-119695.971	180557.617	-0.860	-0.663 0.519
	CR	6312.729	13209.830	0.324	0.478 0.641
	QR	-40543.731	12859.891	-1.110	-3.153 0.008
	DER	-39036.417	246479.590	-0.339	-0.158 0.877
	DAR	133994.224	710585.025	0.460	0.189 0.853

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Tabel di atas menunjukkan hasil output regresi linear berganda yang diteliti pada pengaruh variabel Profitabilitas (X₁), Likuiditas (X₂) dan Solvabilitas (X₃) terhadap Harga Saham (Y) yang kemudian telah diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8390.377 + 311878.774X_1 + (-119695.971) X_2 + 6312.729 X_3 + (-40543.731) X_4 + (-39036.417) X_5 + 133994.224 X_6$$

Berdasarkan hasil output regresi linear berganda tersebut juga dapat diketahui beberapa kesimpulan berikut:

1. *Intercept* memiliki nilai sebesar 8390.377 yang artinya jika variabel Profitabilitas (X₁), Likuiditas (X₂) dan Solvabilitas (X₃) mempunyai nilai 0 maka Harga Saham memiliki konstanta di atas 8390.377.
2. Nilai koefisien ini memiliki hubungan yang positif dilihat dari ROA (X₁) dengan nilai sebesar 311878.774 yang artinya jika ROA (X₁) meningkat atau menurun satu satuan, maka Harga Saham (Y) meningkat atau menurun sebesar 311878.774 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien ini memiliki hubungan yang negatif dilihat dari ROE (X₂) dengan nilai sebesar -119695.971 yang artinya jika ROE (X₂) meningkat satu satuan, maka Harga Saham (Y) menurun sebesar -119695.971 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sebaliknya.
4. Nilai koefisien ini memiliki hubungan yang positif dilihat dari CR (X₃) dengan nilai sebesar 6312.729 yang artinya jika CR (X₃) meningkat atau menurun satu satuan, maka Harga Saham (Y) meningkat atau menurun sebesar 6312.719 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien ini memiliki hubungan yang negatif dilihat dari QR (X₄) dengan nilai sebesar -40543.731 yang artinya jika QR (X₄) meningkat satu satuan, maka Harga Saham (Y) menurun sebesar -40543.731 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sebaliknya.
6. Nilai koefisien ini memiliki hubungan yang negatif dilihat dari DER (X₅) dengan nilai sebesar -39036.417 yang artinya jika DER (X₅) meningkat satu satuan, maka Harga Saham (Y) menurun sebesar -39036.417 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sebaliknya.

- Nilai koefisien ini memiliki hubungan yang positif dilihat dari DAR (X) dengan nilai sebesar 133994.224 yang artinya jika DAR (X) meningkat satu satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 133994.224 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sebaliknya.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3.
Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized t	p
H	(Intercept)	8390.377	140854.724	0.060	0.953
	ROA	311878.774	265930.974	1.459	1.173 0.262
	ROE	-119695.971	180557.617	-0.860	- 0.663 0.519
	CR	6312.729	13209.830	0.324	0.478 0.641
	QR	-40543.731	12859.891	-1.110	- 3.153 0.008
	DER	-39036.417	246479.590	-0.339	- 0.158 0.877
	DAR	133994.224	710585.025	0.460	0.189 0.853

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa:

- Rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan pada tingkat ROA dengan nilai thitung (1.173) < ttabel (2.160) dan nilai sig (0.262) > 0,05 yang artinya secara statistik bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, sedangkan untuk tingkat ROE diketahui nilai thitung (-0.663) < ttabel (2.160) dan nilai sig (0.519) > 0,05 yang artinya secara statistik yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak.
- Rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga jika likuiditas meningkat satu satuan maka harga saham akan menurun satu satuan maupun sebaliknya. Hal tersebut ditunjukkan pada tingkat CR dengan nilai thitung (0.478) < ttabel (2.160) dan nilai sig (0.641) > 0,05 yang artinya secara statistik H0 diterima dan H2 ditolak, sedangkan untuk tingkat QR diketahui nilai thitung (-3.153) > ttabel (2.160) dan nilai sig (0.008) < 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H2 diterima.
- Rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan pada tingkat DER dengan nilai thitung (-0.158) < ttabel (2.160) dan nilai sig (0.877) > 0,05 yang artinya secara statistik bahwa H0 diterima dan H3 ditolak, sedangkan untuk tingkat DAR diketahui nilai thitung (0.819) < ttabel (2.160) dan nilai sig (0.853) > 0,05 yang artinya secara statistik H0 diterima dan H3 ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.
Uji F (Simultan)

ANOVA		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H	Regression	1.047e+10	6	1.745e+9	3.636	0.024
	Residual	6.239e +9	13	4.799e+8		
	Total	1.671e+10	19			

Note. Null model includes ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai Fhitung (3.636) > Ftabel (2.92) dan nilai sig (0.024) < 0,05 yang artinya secara statistik H0 ditolak dan H4 diterima.

Uji R² (Koefisien Determinan)

Tabel 5.
Uji R² (Koefisien Determinan)

Model Summary - HS

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df 1	df 2	p
H	0.79	0.62	0.454	21906.51	0.627	3.636	6	13	0.024

Note. Null model includes ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi terlihat pada kolom R² yaitu sebesar 0.627 atau sama dengan 62.7% yang berasal dari nilai R yaitu 0.792 x 0.792 = 0.627. Nilai 62.7% tersebut menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (X), Profitabilitas (X) dan Solvabilitas (X) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) sebesar 62.7%. Akan tetapi untuk sisanya (100% - 62.7% = 37.3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berdasarkan hasil analisa yang telah diuji menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program JASP 0.9.2.0. *Universiteit-Van-Amsterdam*, sehingga diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pelemahan mata uang domestik akan meningkatkan beban pembayaran utang dan mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini juga bisa disebabkan oleh investor

yang tidak hanya melihat kemampuan perusahaan saat menghasilkan keuntungan tetapi juga melihat risiko dari luar perusahaan. Risiko dari luar misalnya politik, inflasi, kenaikan tarif, hingga perubahan kebijakan ekonomi (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017).

2. Rasio Likuiditas (CR dan QR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, diketahui bahwa CR tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan QR mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Quick Ratio yang rendah tidak selalu dianggap buruk karena beberapa perusahaan lebih memilih melakukan investasi dalam bentuk persediaan daripada menyimpan kas.
3. Rasio Solvabilitas (DER dan DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. DER yang tinggi menunjukkan proporsi hutang yang lebih besar daripada modal sendiri sehingga perusahaan menanggung financial risk yang tinggi. Kenaikan hutang perusahaan tidak selalu berdampak buruk selama perusahaan dikelola dengan baik, kenaikan jumlah hutang perusahaan bertujuan untuk kegiatan operasionalnya atau untuk ekspansi usaha.
4. Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas (ROA, ROE, CR, QR, DER dan DAR) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi semakin baik pengaruhnya terhadap harga saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, sedangkan jika tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan rendah maka tingkat hutang yang dimiliki juga rendah. Perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dapat mencerminkan kondisi keuangan yang baik.

Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan teori dan bahan referensi seperlunya. Berdasarkan hasil analisa pembahasan dan kesimpulan yang ada sehingga diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan pada perusahaan-perusahaan rokok tetap meningkatkan kinerja perusahaan agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat serta memberikan informasi laporan keuangan yang objektif dan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan dan dapat dibuktikan kebenarannya untuk memudahkan para investor untuk menilai kondisi perusahaan dalam rangka untuk berinvestasi.
2. Bagi Investor
Diharapkan para investor yang hendak berinvestasi pada suatu perusahaan agar dapat melihat kondisi dan prospek

perusahaan dengan berbagai faktor pertimbangan, bukan hanya memfokuskan pada kondisi keuangan seperti tingkat profitabilitas dan solvabilitas tetapi lebih memfokuskan pada faktor eksternal lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel perusahaan dan periode waktu penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan memiliki hasil output yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah variabel atau mengganti variabel independen yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.I.E. Rahmawati. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- [2] Anggara M.S. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Variabel Pemoderasi Tingkat Inflasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*. Sumatera Utara : Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- [3] Darmadji, T. 2006. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Idris Ramadhani & R. Zannati. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
- [5] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Manullang, Rizal Ruben. 2014. *The 2015 AEC Business Competition, Business Intelligent and Implications for Small Medium Enterprises Competitiveness* published at: "Scientific Research Journal (Scirj), Volume II, Issue I, January 2014 Edition, Page 1-8".
- [7] Parta Setiawan. *Pengertian Rasio Profitabilitas Menurut Para Ahli*.
- [8] Sutriawan, Andrio. 2013. *Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- [9] Tita Deitiana. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham*. Jakarta : STIE-Trisakti.
- [10] Wikan Budi Utami. 2020. *Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018*. Surakarta : Prodi Manajemen Pajak Institut Tehnologi Bisnis.